

## MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA SMP NEGERI 7 KINTAMANI

Ida Ayu Made Wedasuwari<sup>1\*</sup>, I Gede Ambarayana<sup>2</sup>, I Made Sastra Adi Wibawa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2</sup>SMP Negeri 4 Abang

<sup>3</sup>SMP Negeri 7 Kintamani

\*Email: [dayuweda@unmas.ac.id](mailto:dayuweda@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kintamani melalui penerapan model pembelajaran Problem-based learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII B yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Kintamani menunjukkan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil tes awal siswa 68,06, nilai rata-rata hasil tes pada siklus I 73,59 dan nilai rata-rata hasil tes pada siklus II 80,72. Penelitian ini berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat teks berita dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu problem-based learning.

**Kata Kunci:** menulis, teks berita, problem-based learning

### ABSTRACT

*This research aims to determine the improvement in the ability to write news texts for class VII students at SMP Negeri 7 Kintamani through the application of the Problem-based learning (PBL) learning model. This research is classroom action research which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 32 students in class VII B. Data collection techniques include tests, observations and interviews. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The results of research on class VII B students at SMP Negeri 7 Kintamani showed that the average test results increased each cycle. The average value of students' initial test results was 68.06, the average value of test results in cycle I was 73.59 and the average value of test results in cycle II was 80.72. This research has implications for improving students' skills in writing news text sentences by applying an innovative learning model, namely problem-based learning.*

**Keywords:** writing sentences, news texts, problem-based learning

### PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan tepat. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, yang saling terkait satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran bahasa

Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki peran vital dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan. Kemahiran dalam menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang krusial karena tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual

siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran mereka secara logis dan sistematis melalui tulisan.

Menurut Rokhayatun (2023), menulis adalah bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain. Menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek kognitif, linguistik, dan motorik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif, dalam kegiatan menulis seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa (Embunganda, 2020). Salah satu aktifitas menulis yang masuk dalam kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMP adalah teks berita.

Teks berita memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi faktual kepada masyarakat. Kemampuan menulis teks berita tidak hanya berkaitan dengan pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan objektif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita di tingkat SMP menjadi sangat penting sebagai dasar pengembangan literasi media dan kemampuan komunikasi siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2019), sebagian besar siswa SMP mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan struktur dan unsur dari teks berita. Mereka juga menghadapi tantangan dalam mengubah gagasan yang sudah ada dalam pikiran menjadi teks berita yang terstruktur. Selain itu, siswa kesulitan

dalam menyusun kata-kata sehingga tulisannya menjadi teratur dan koheren. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan topik utama menjadi sebuah teks berita yang lengkap, termasuk dalam hal struktur dan unsur berita yang tepat. Permasalahan yang sama juga dialami di SMP Negeri 7 Kintamani. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita kelas VII masih belum memadai. Beberapa kendala yang dihadapi siswa termasuk kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan, memahami struktur teks berita, penguasaan kosakata yang tepat, pembuatan kalimat yang memadai, serta penggunaan tanda baca dan koherensi paragraf.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap permasalahan ini, mulai dari metode pembelajaran yang kurang efektif hingga kurangnya pemahaman siswa terhadap konteks dan relevansi teks berita dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi tantangan tersebut, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi suatu keharusan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap potensial untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam konteks teks berita, adalah *problem-based learning* (PBL).

Menurut Nurhadi dalam Kusmiati (2019) *problem-based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran dengan lebih mendalam dan bermakna. Barrow dalam Arifudin (2020), menjelaskan karakteristik

(PBL), yaitu: (1) *learning is student-centered*: proses pembelajaran PBL lebih berfokus pada siswa sebagai subjek pembelajaran. (2) *authentic problems form the organizing focus for learning*: masalah-masalah yang otentik menjadi fokus utama dalam pembelajaran, dimana siswa harus menyelesaikan masalah-masalah tersebut. (3) *new information is acquired through self-directed learning*: siswa diharapkan untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku atau sumber informasi lainnya. (4) *learning occurs in small groups*: pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, dimana siswa berkolaborasi untuk memecahkan masalah yang diberikan. (5) *teacher acts as facilitators*: peran guru dalam PBL lebih sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses pembelajaran siswa, bukan sebagai sumber utama informasi. Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya menekankan pada pemberian informasi kepada siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama dalam kelompok kecil untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan.

Beberapa penelitian terkini telah membuktikan efektivitas problem-based learning dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2023), penggunaan model pembelajaran PBL yang berpusat pada siswa sangat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga berdampak positif terhadap motivasi siswa selama proses pembelajaran. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis berita. Hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan siswa berhasil mencapai skor yang memuaskan dalam menulis teks berita, dan respons siswa terhadap pembelajaran ini sangat positif. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran problem-based learning dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat teks berita pada siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Kintamani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII B yang berjumlah 32 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif untuk menyajikan dan menggambarkan data yang dikumpulkan selama siklus PTK yaitu skor tes menulis kalimat siswa sebelum dan sesudah intervensi PBL. Analisis kualitatif melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, dan analisis konten dari produk-produk siswa (misalnya, tes tulis atau proyek menulis) untuk menemukan pola atau temuan yang mendalam. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah berdasarkan Kreteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas

VII adalah 70, untuk itu siswa dikatakan berhasil atau tuntas jika telah memperoleh nilai 70 ke atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tes Awal

Hasil pengamatan dan tes awal ditemukan bahwa kemampuan dalam

menulis teks berita sesuai dengan unsur-unsurnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik dari guru maupun siswa. Pada Tabel 1 tersaji hasil tes awal siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Kintamani.

**Tabel 1. Hasil Tes Awal Belajar Siswa**

No.	Interval	Frekuensi /N	Nilai Tengah	Presentase	Jumlah Nilai	Keterangan
1	> 70	25	65,6	78,1 %	1.641	Belum Tuntas
2	70-79	7	76,7	21,9 %	537	Tuntas
3	80-89					
4	90-100					
	Jumlah	32		100 %	2.178	

Hasil tes awal menunjukkan dari 32 siswa, 25 atau 78,1 % siswa belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan rata-rata nilai 65,6. kemudian 7 atau 28% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan rata-rata nilai 76,7. Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam menulis dan mengembangkan tulisannya sesuai dengan unsur-unsur dari teks berita.

#### Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, menyusun RPP sesuai dengan sintak model pembelajaran Problem-based learning (PBL), menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan rencana evaluasi yang akan digunakan. Media pembelajaran berupa PPT, berita dari youtube, dan google form. Kedua, mempersiapkan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran, seperti LCD, proyektor dan kesiapan HP siswa.

Ketiga, membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti menyajikan materi mengenai teks berita sesuai sintak model pembelajaran Problem-based learning (PBL). Pelaksanaan tindakan siklus 1 dirancang satu kali pertemuan atau 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x 40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut.

##### 1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti menyapa siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran serta melakukan doa bersama yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah proses administrasi selesai, peneliti menanyakan materi sebelumnya (apersepsi) dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas

tentang unsur-unsur teks berita. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan mafaat yang diperoleh setelah mempelajari materi teks berita.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran Problem-based learning (PBL) dengan tahapan sebagai berikut.

- a) Mengorientasi Peserta Didik Pada Masalah. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Kemudian diajak untuk mengamati sebuah video tentang suatu peristiwa dengan link dibawah ini. [https://youtu.be/YelsVsUBt\\_U?si=uWpW4XCv76m5eWnH](https://youtu.be/YelsVsUBt_U?si=uWpW4XCv76m5eWnH). Dari tayangan video siswa diminta mengamati dan memberikan tanggapan untuk melatih Critical Thinking. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan video yang diamati.
- b) Mendesain Perencanaan Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran. Pada tahap peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen berdasarkan asesmen awal (pre test). Setiap kelompok terdiri dari 4 -5 peserta didik. Peneliti membagikan LKPD kepada siswa yang berisi beberapa gambar peristiwa. Siswa diminta mengamati dan mencari informasi terkait dengan LKPD yang akan dikerjakan.
- c) Menyusun Jadwal Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok. Pada tahap ini peneliti membimbing penyelidikan siswa

untuk mengumpulkan informasi dan membangun ide mereka dalam menulis teks berita sesuai gambar yang disajikan oleh peneliti. siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka berita berdasarkan hasil temuan. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengingat peristiwa yang sudah dialami untuk menulis sebuah berita sesuai dengan fakta.

- d) Memonitor Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya. Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk mengembangkan kerangka berita menjadi berita secara utuh sesuai dengan unsur adiksi-simba dan bagian-bagian berita yang meliputi judul, teras, dan isi berita (berpikir kritis). Siswa secara berkelompok menulis teks berita sederhana (gotong royong).
- e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Siswa menyampaikan berita yang sudah disusun di depan kelas sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap penyampaian teks berita yang disampaikan oleh siswa yang tidak presentasi. Siswa dibimbing oleh guru menganalisis dan mengevaluasi teks berita yang sudah ditulis (Kreatif, Bernalar Kritis). Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan dan memberikan penilaian

Pada kegiatan penutup, siswa dibimbing oleh peneliti untuk merangkum dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan soal post test dan memberikan tugas belajar

mengenai materi berikutnya. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup. Lebih lanjut, berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa sangat antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran baik saat diskusi kelompok mengerjakan LKPD dan mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelas, dimana siswa sangat kritis dan kreatif dalam mengemukakan pendapat terkait

masalah yang dibahas dalam diskusi. Hal ini akan dapat melatih kemampuan menulis teks berita siswa. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan memberikan tes hasil belajar. Dalam pengamatan ini peneliti memastikan siswa tidak ada yang bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hasil belajar siswa pada siklus I disampaikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No.	Interval	Frekuensi /N	Nilai Tengah	Presentase	Jumlah Nilai	Keterangan
1	> 70	9	68,9	28,12%	620	Belum Tuntas
2	70-79	20	74,10	62,50 %	1.482	Tuntas
3	80-89	3	84,33	9,38 %	253	Tuntas
4	90-100					
	Jumlah	32		100 %	2.355	

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Tabel 2 terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran problem-based learning. Total keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa dengan rata-rata nilai 73,59 %. Sebanyak 9 atau 28,12 % siswa belum mencapai tujuan pembelajaran dengan rata-rata nilai 68,9. Siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan dengan interval 70 – 79 berjumlah 20 atau 74,10 % sedangkan pada interval 80 -89 ada 3 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan rata-rata nilai 84,33. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem-based learning berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan menulis teks berita sesuai dengan unsur-unsurnya, akan tetapi belum memenuhi indikator ketercapaian yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan

mendesain kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan juga memotivasi siswa.

### Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, menyusun RPP sesuai dengan sintak model pembelajaran Problem-based learning (PBL), menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan rencana evaluasi yang akan digunakan. Media pembelajaran berupa PPT, berita dari youtube mengenai polusi udara yang menyebabkan gangguan pernapasan, dan google form. Kedua, mempersiapkan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran, seperti LCD, proyektor dan kesiapan HP siswa. Ketiga, mempersiapkan media pembelajaran yang inovatif seperti video inovatif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti menyajikan materi mengenai sistem pernapasan sesuai sintak model

pembelajaran *Projek Based Learning* (PJBL). Pelaksanaan tindakan siklus 1 dirancang satu kali pertemuan atau 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x 40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti menyapa siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran serta melakukan doa bersama yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah proses administrasi selesai, peneliti menanyakan materi sebelumnya (*apersepsi*) dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas tentang unsur-unsur teks berita. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan mafaat yang diperoleh setelah mempelajari materi teks berita.

#### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem-based learning* (PBL) dengan tahapan sebagai berikut.

a) *Mengorientasi Peserta Didik Pada Masalah*. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Kemudian diajak untuk mengamati sebuah video tentang suatu peristiwa dengan link dibawah ini. [https://youtu.be/YelsVsUBt\\_U?si=uWpW4XCv76m5eWnH](https://youtu.be/YelsVsUBt_U?si=uWpW4XCv76m5eWnH). Dari tayangan video siswa diminta mengamati dan memberikan tanggapan untuk melatih *Critical Thinking*. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk

pertanyaan yang berhubungan dengan video yang diamati.

- b) *Mendisain Perencanaan Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran*. Pada tahap peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen berdasarkan asesmen awal (*pre test*). Setiap kelompok terdiri dari 4 -5 peserta didik. Peneliti membagikan LKPD kepada siswa yang berisi beberapa gambar peristiwa. Siswa diminta mengamati dan mencari informasi terkait dengan LKPD yang akan dikerjakan.
- c) *Menyusun Jadwal Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok*. Pada tahap ini peneliti membimbing penyelidikan siswa untuk mengumpulkan informasi dan membangun ide mereka dalam menulis teks berita sesuai gambar yang disajikan oleh peniliti. siswa berdiskusi untuk menyusun kerangka berita berdasarkan hasil temuan. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengingat peristiwa yang sudah dialami untuk menulis sebuah berita sesuai dengan fakta.
- d) *Memonitor Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya*. Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk mengembangkan kerangka berita menjadi berita secara utuh sesuai dengan unsur *adiksimba* dan bagian-bagian berita yang meliputi judul, teras, dan isi berita (*berpikir kritis*). Siswa secara berkelompok menulis teks berita sederhana (*gotong royong*)
- f) *Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah*. Siswa menyampaikan berita yang sudah

disusun di depan kelas sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap penyampaian teks berita yang disampaikan oleh siswa yang tidak presentasi. Siswa dibimbing oleh guru menganalisis dan mengevaluasi teks berita yang sudah ditulis (Kreatif, Bernalar Kritis). Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan dan memberikan penilaian

Pada kegiatan penutup, siswa dibimbing oleh peneliti untuk merangkum dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan soal post test dan memberikan tugas belajar

mengenai materi berikutnya. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dimana siswa sangat antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Saat diskusi siswa sudah mampu mengemukakan pendapat, menulis teks berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita berdasarkan gambar yang disajikan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran dilaksanakan dan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sesuai dengan unsur-unsur teks berita. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat disampaikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No.	Interval	Frekuensi /N	Nilai Tengah	Presentase	Jumlah Nilai	Keterangan
1	> 70	-	-	-	-	-
2	70-79	5	73,6	15,63 %	368	Tuntas
3	80-89	18	79,72	56,25 %	1.435	Tuntas
4	90-100	9	86,67	28,12 %	780	Tuntas
	Jumlah	32		100 %	2.583	

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 3 berupa hasil belajar siswa dari 32 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yaitu rata-rata 80,72. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di rentang 70-79 (15,63%), sebanyak 18 siswa memperoleh nilai di rentang 80-89 (56,25%), dan sebanyak 9 siswa memperoleh nilai di rentang 90-100 (28,12%). Melihat pada hasil siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII B dalam menulis teks sudah meningkat sehingga siklus PTK dihentikan sampai siklus 2.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian telah terjadi peningkatan keterampilan menulis melalui penerapan model pembelajaran Problem-based learning (PBL) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Kintamani. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes yang meningkat tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil tes awal siswa 68,06, nilai rata-rata hasil tes pada Siklus I 73,59 dan nilai rata-rata hasil tes pada Siklus II 80,72. Kemudian jika dilihat dari kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran pada tahap pra siklus atau tes awal, ada 25 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan



pembelajaran dan 7 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terjadi peningkatan. Pada siklus I dari 32 siswa 23 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dan 9 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Kemudian pada siklus II dengan menggunakan model yang sama, 100 % siswa sudah mencapai kriteria

ketuntasan tujuan pembelajaran dengan rata-rata nilai 80.72. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2022) yang menyatakan bahwa problem-based learning telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide dan mengatur unsur-unsur teks, khususnya dalam penulisan teks berita. Data rata-rata nilai hasil belajar teks berita tahap pra siklus, siklus I dan siklus II tersaji pada Tabel 4 dan 5.

**Tabel 4. Hasil Belajar Teks Berita Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No.	Rentang Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		∑Siswa	Presentase	∑Siswa	Presentase	∑Siswa	Presentase
1	> 70	25	78,12 %	9	28,12 %		
2	70-79	7	21,88 %	20	62,50 %	5	15,62 %
3	80-89	-		3	9,38 %	18	56,25 %
4	90-100	-		-		9	28,12%
		32	100 %	32	100 %	32	100 %

**Tabel 5. Rerata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai	2.178	2.355	2.583
2	Nilai rata-rata	68,06	73,59	80.72
3	Jumlah siswa tuntas KKTP	7	23	32
4	Jumlah siswa belum tuntas KKTP	25	9	
5	Persentase tuntas KKTP	21,87 %	71,87 %	100 %
6	Persentase belum tuntas KKTP	78,13 %	28,13 %	-

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan dengan diterapkannya model pembelajaran Problem-based learning (PBL) siswa sangat senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena dengan konten pembelajaran yang beragam dari tayangan video dan gambar peristiwa yang disajikan oleh guru. Siswa yang kurang berminat membaca teks berita yang panjang bisa mendengarkan berita dari PPT yang ditayangkan oleh guru. Saat berdiskusi motivasi, kerjasama dan aktivitas pembelajaran dengan percaya diri

sudah mulai muncul. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem-based learning (PBL) secara umum sudah berjalan dengan baik, fase-fase yang disampaikan oleh guru sudah runut sesuai rencana.

Pada siklus berikutnya, berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran lebih kondusif, aktif dan menyenangkan. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan guru baik dalam pembelajaran maupun wawancara dari perwakilan siswa. Mereka tampak lebih kompeten dan percaya diri

dalam mengungkapkan ide dan gagasannya baik dalam komunikasi dan menulis kalimat teks berita yang ada pada LKPD. Media gambar yang digunakan dalam menulis adalah gambar yang mereka alami saat berada dilingkungan sekolah. Penggunaan media gambar tersebut sangat memudahkan mereka dalam menulis dan mengembangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti dengan upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita sesuai unsur-unsurnya pada siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Kintamani dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis dengan menerapkan model pembelajaran Problem-based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Kintamani sesuai dengan unsur-unsurnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes yang meningkat tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil tes awal siswa 68,06, nilai rata-rata hasil tes pada siklus I 73,59 dan nilai rata-rata hasil tes pada siklus II 80,72.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan baik bagi siswa, guru dan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran kedepannya, yaitu guru harus mampu menggunakan sumber atau bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. Sekolah sebagai tempat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang perlu diperhatikan yaitu 1) memfasilitasi semua sarana dan

prasarana yang diperlukan guru dalam proses kegiatan pembelajaran, 2) memberikan tempat atau suasana yang aman dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Embunganda, DG. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SD Inpres Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Ekspektasi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 124-135.
- Hasanah, SM. (2023). Penggunaan Metode Problem-based learning (PBL) Dengan Strategi (Think Talk Write) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Teks Berita. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(1). 93-107.
- Kusmiati, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi dan Pemeliharaannya. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 49-62.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495-2504.
- Noviana, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Melalui Model PBL (Problem-based learning) Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang Wetan. *Linggau Jurnal Language Education and Literature*, 2(3), 87-99.

Rokhayatun, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Berita Dengan Model Problem-based learning dan Media Youtube. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 3(1), 33-39.

Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam

Pembelajaran Menulis Teks Berita. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 53-58.

Tarigan, HS. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(2) 39-44.